

MENJALIN PERDAMAIAN!

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT DESA
SAAT MENGHADAPI PERSELISIHAN SOSIAL



Dibuat dan Diterbitkan Oleh Yayasan IDEP
Untuk Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat



Tentang tujuan PBBM ini

Selama ini, tindakan dalam usaha penanggulangan bencana dilakukan oleh pemerintah yang pelaksanaannya kemudian dilakukan bersama antara pemerintah daerah dengan organisasi-organisasi yang terkait dan masyarakat yang tertimpa bencana. Pada saat menghadapi bencana, masyarakat yang belum mampu untuk menanganinya sendiri harus menunggu bantuan yang kadang-kadang tidak segera datang.

Perlu disadari bahwa detik-detik pertama saat bencana terjadi adalah saat yang sangat penting dalam usaha mengurangi dampak bencana yang lebih besar.

Didasari pemikiran tersebut dan sejalan dengan program pengembangan masyarakat yang mandiri, masyarakat sendiri perlu mengetahui secara menyeluruh semua upaya tindakan penanggulangan bencana supaya bisa segera mengambil tindakan yang tepat pada waktu bencana terjadi. Buku ini lebih menekankan tindakan-tindakan persiapan dalam usaha mencegah kemungkinan bencana dan mengurangi dampak bencana.

ISBN : 979-24-1306-5

Edisi Pertama 2005 oleh Yayasan IDEP

Edisi Kedua 2007 oleh Yayasan IDEP

PO BOX 160 Ubud, 80571, Bali, Indonesia

www.idepfoundation.org/pbbm

© Yayasan IDEP

IDEP mempersilahkan kepada lembaga atau perorangan yang bermaksud menggandakan buku ini untuk kepentingan berbagai kegiatan penanggulangan bencana yang non-komersial tanpa mengubah isi buku. Untuk alasan lain, silahkan mengajukan ijin tertulis kepada Yayasan IDEP.

Dikembangkan dengan dukungan dari

BAKORNAS PB, MPBI, UNESCO, USAID, ISDR, IFRC, PMI, OXFAM GB

dan Masyarakat Indonesia.



MENJALIN PERDAMAIAN !

**Sebuah cerita tentang masyarakat yang tidak
mempunyai rencana saat menghadapi
konflik sosial...**

Masyarakat yang menghadapi bencana adalah yang menjadi korban dan yang harus menghadapi kondisi akibat bencana. Oleh karena itu, masyarakat perlu membuat perencanaan untuk persiapan dalam pencegahan bencana. Dengan bantuan Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM) ini, seluruh anggota masyarakat bisa bekerja sama untuk membuat perencanaan yang tepat dan bermanfaat.



**Untuk keterangan lebih lanjut bisa lihat Buku Panduan
Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat (PBBM)**

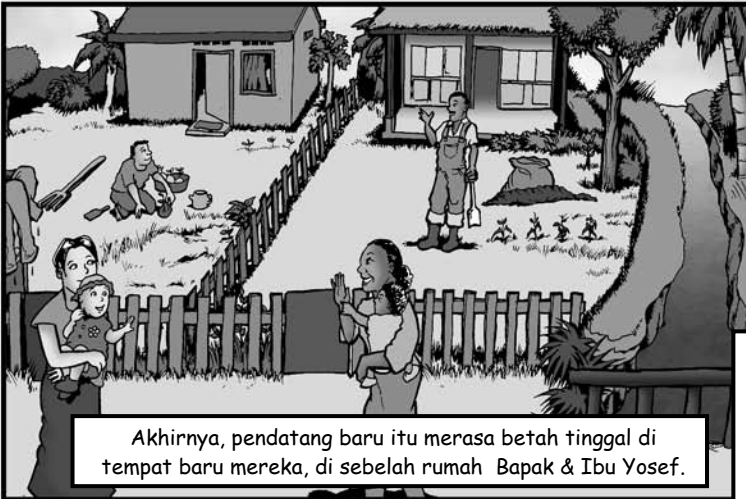
Beberapa tahun yang lalu, Pak Darta, keluarganya dan banyak orang lain bertransmigrasi ke pulau lain.



Selamat datang di pulau kami..



terima kasih...
aduh capek sekali,
jauh juga ya

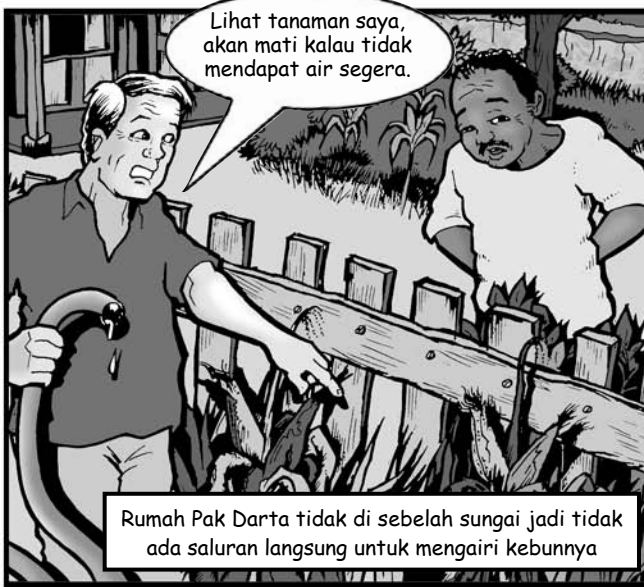


Akhirnya, pendatang baru itu merasa betah tinggal di tempat baru mereka, di sebelah rumah Bapak & Ibu Yosef.



Beberapa tahun kemudian, kemarau panjang menimpa desa mereka dan penduduk kekurangan air. Konflik mulai timbul antara Pak Darta & Pak Yosef.





Lihat tanaman saya, akan mati kalau tidak mendapat air segera.

Rumah Pak Darta tidak di sebelah sungai jadi tidak ada saluran langsung untuk mengairi kebunnya



Bukan salah saya, saya tidak bisa mengatur cuaca !!!



Kamu tidak adil, 'kan air sungai untuk semua orang



Hari mulai gelap, sesosok bayangan mengawasi kedua petani yang sedang bertengkar...



Malamnya orang misterius itu mengunjungi Pak Darta & Pak Yosef. Mereka berbisik-bisik sehingga tidak bisa didengar oleh Yuli, anak Pak Darta, dan Joel, anak Pak Yosef...

Besoknya, kedua petani itu bertengkar lagi di batas halaman mereka. Namun kali ini mereka kelihatan lebih serius dibandingkan kemarin

Ahh, Kamu hanya cemburu dengan saya karena tanaman saya sehat semua...

Cara kamu bercocok tanam itu salah. kamu harus belajar dari kami...



Mentang-mentang saya transmigran, kamu tidak mau memberi saya air ya..



Yuli & Joel mengawasi bapak-bapak mereka makin serius bertengkar dan mereka mulai khawatir...

Siang itu Yuli dan Yosef pergi ke pasar. Mereka heran melihat orang-orang saling berbisik-bisik satu sama lain

Ada apa ya, saya belum pernah melihat keadaan seperti ini...





Orang-orang baru itu selalu bikin susah. Dulu sebelum mereka datang, tidak begini. Semuanya cukup dan hidup lebih enak

Kok harganya dobel dari kemarin !



Itu harganya, kalau tidak ada uang, jangan beli

Setelah 15 tahun hidup rukun, tiba-tiba terbentang jurang pemisah antara pribumi dan pendatang



Hah, lucu sekali rambut keriting seperti itu.



Eh, itu 'kan orang yang datang tadi malam, aku rasa dia nih yang bikin gara-gara

Bapak tidak mau lihat tampang anak itu lagi. Dia tidak bagus!



Terima kasih ya, sudah diantar. Besok kita bahas lagi deh.



TAAR

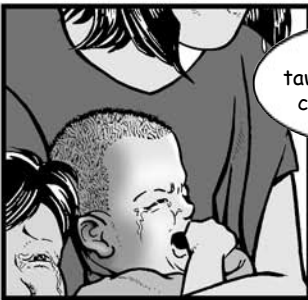


Joel berlari ke luar rumah dan terkejut melihat kobaran api dimana-mana...

Desa menjadi kacau. Yang mula-mula hanya gosip-gosipan sekarang telah menjadi perang. Yang tadinya kawan kini menjadi lawan



Banyak korban jatuh...namun perkelahian terus berlangsung, malah semakin seru.



Polisi...Ada tawuran, Bu, bisa cepat datang!



Oh, Baik..baik..! kami segera datang



Aduh!
Kita harus berbuat sesuatu supaya tidak terjadi lagi



Polisi tiba, dan menghentikan perkelahian yang sudah menyebar itu. Yang luka-luka dibawa ke rumah sakit, dan beberapa orang dibawa ke kantor polisi



Saya tahu...
Kita harus menghubungi ketua adat



Kemarin masih teman, kok sekarang bisa berkelahi, gimana ?

Yuli dan Yosep serta Ketua adat mengajak berunding kedua belah pihak



Untuk apa sih berkelahi ? Kita 'kan masih bisa berunding !



Yuli & Yosef pergi menghadap Ibu Kepala Desa, melaporkan tentang provokatornya dan membuat rencana untuk mengembalikan rasa persatuan di desa mereka.



Saya rasa, pertama-tama, kita harus mendamaikan mereka supaya bisa diajak berunding.



Oh...begini ! Tolong ajak kedua pihak itu ke balai desa nanti sore.



Ada yang bilang, saya dicurangi oleh orang pribumi

Provokator atau bukan, pokoknya tanaman saya perlu air !

Dia juga bilang begitu ke saya...

Saya tahu kami ini ditipu, tapi kenapa saya harus bagi air saya dengan dia?!!

Ibu Kades dan Ketua Adat dengan sabar mendengarkan keluhan warga. Mereka masih marah, tetapi setelah berunding, akhirnya bisa mengetahui penyebabnya. Untuk memecahkan persoalan perbedaan, mereka sadar perdamaian adalah hal terpenting.

Dengan berbagai cara penduduk desa berusaha untuk mengembalikan rasa persatuan mereka supaya bisa memecahkan persoalan dengan damai.



Biar udah tua, belajar lagi boleh dong!



Provokator itu akhirnya dipenjarakan...



LSM lokal memberikan pelatihan tentang proses penyelesaian masalah



Masyarakat bekerja sama membangun kembali desanya. Mereka saling bertukar keahlian dan berbagi pengetahuan melalui pendekatan budaya.



Karang Taruna dibentuk untuk mengadakan kegiatan bersama



Masyarakat terus melakukan tindakan bersama untuk mencegah perselisihan. Mereka menyadari betapa kuatnya masyarakat mereka sekarang

Ayo bentuk tim sepak bola



Ada banyak cara untuk memperkuat persatuan kita

Mari kita lanjutkan hidup kita, Bung

Bu, apakah kita bisa belajar tentang buku itu di sekolah?

• Mengurangi Kemungkinan/Dampak

Dalam upaya mengurangi dampak bencana di suatu wilayah, tindakan pencegahan perlu dilakukan oleh masyarakatnya. Pada saat bencana terjadi, korban jiwa dan kerusakan yang timbul umumnya disebabkan oleh kurangnya persiapan dan sistem peringatan dini. Persiapan yang baik akan bisa membantu masyarakat untuk melakukan tindakan yang tepat guna dan tepat waktu.

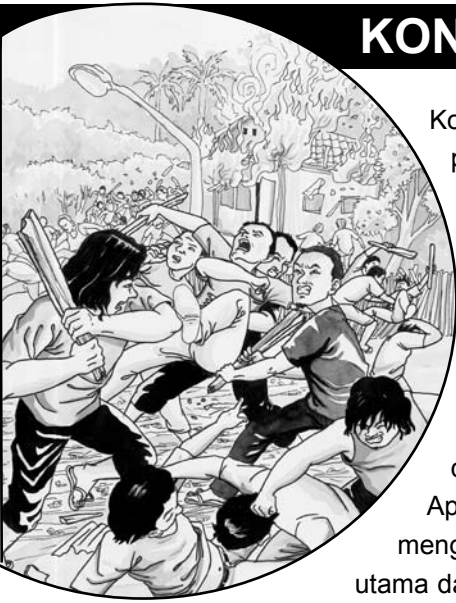
Bencana bisa menyebabkan kerusakan fasilitas umum, harta benda dan korban jiwa. Dengan mengetahui cara pencegahannya masyarakat bisa mengurangi resiko ini.

• Menjalinkan Kerjasama

Penanggulangan bencana hendaknya menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah serta pihak-pihak terkait. Kerjasama ini sangat penting untuk memperlancar proses penanggulangan bencana.



KONFLIK SOSIAL



Konflik adalah pertentangan fisik antara dua pihak atau lebih yang menyebabkan hilangnya hak kelompok masyarakat, timbulnya rasa takut, terancamnya keamanan dan ketentraman, terganggunya keselamatan atau martabat, hilangnya aset dan terganggunya keseimbangan kehidupan masyarakat. Konflik sosial adalah salah satu bagian dari dampak perbedaan kepentingan yang tidak ditangani dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Apabila diikuti dengan tindakan kekerasan bisa mengakibatkan bencana bagi masyarakat. Dampak utama dari konflik sosial adalah trauma berkepanjangan pada masyarakat terutama anak-anak. Secara sederhana kekerasan bisa diartikan sebagai tindakan yang menyebabkan kerusakan fisik, mental, lingkungan atau melanggar hak azasi manusia.

Tahapan konflik

Sebelum memasuki bagian dari pencegahan konflik, sebaiknya mengerti tentang beberapa tahapan dalam konflik sosial, seperti di bawah ini:

1. **Sebelum konflik** - Periode dimana rasa ketidaksesuaian antara dua pihak atau lebih yang memicu munculnya konflik. Mungkin salah satu pihak telah mengetahui adanya persoalan tetapi karena ingin menghindari bentrokan akhirnya tidak diselesaikan. Atau kedua belah pihak memang sengaja atau tidak sengaja meredam perasaan masing-masing (konflik laten).
2. **Konfrontasi** - Pada tahap ini konflik mulai terbuka. Pihak-pihak yang mempunyai masalah dan pendukungnya mulai melakukan aksi saling menantang. Masing-masing pihak mungkin telah mengumpulkan kekuatan dan mungkin telah mencari sekutu dengan harapan bisa memenangkan konfrontasi. Keadaan menjadi sangat tegang, masing-masing pihak siap untuk berkonfrontasi.

3. **Krisis** - Ini merupakan puncak konflik, ketika tindakan kekerasan antara kedua pihak terjadi. Dalam konflik yang berskala besar bisa seperti perang yang akhirnya memakan korban. Sangat sulit untuk mengadakan perundingan pada tahap ini. Komunikasi antara pihak-pihak yang berselisih mungkin terputus. Pernyataan-pernyataan yang keluar cenderung saling menuduh dan menentang.
4. **Paska Krisis** - Setelah puncak konflik berlalu, situasi membaik dan ketegangan berkurang. Pihak yang terlibat konflik telah berdamai. Namun seringkali masalah utama belum selesai hingga ada kemungkinan krisis muncul kembali. Satu pihak mungkin menaklukkan pihak lainnya, atau melakukan gencata senjata (jika perang). Turun tangannya pihak berwenang mungkin dapat menurunkan tingkat ketegangan dan menghentikan pertikaian.



- 5. Pemulihan dan Pembangunan Kembali** - Setelah perselisihan konflik diselesaikan dan tidak ada lagi potensi konflik yang muncul, maka saatnya untuk membangun kembali hubungan diantara pihak yang terlibat. Fokuskan pada upaya interaksi positif dan membangun kerja sama jangka panjang.

Bentuk konflik sosial dengan kekerasan

- Perkelahian antar perseorangan, kelompok dan masyarakat
- Pembantaian oleh satu masyarakat pada masyarakat lainnya
- Perusakan bangunan fisik secara sengaja

Penyebab

- Ketidakseimbangan atau ketidakadilan dalam hal ekonomi, politik, sosial, hukum, budaya dan agama
- Perebutan kepentingan sumber daya alam
- Kecemburuan perseorangan atau kelompok
- Ketersinggungan perseorangan atau kelompok
- Lemahnya penegakan hukum

Dampak

- Korban jiwa, luka-luka
- Bangunan rusak
- Hancurnya sarana umum
- Trauma sosial
- Kesulitan ekonomi
- Hancurnya kepercayaan dan kerjasama antar kelompok
- Pemisahan masyarakat berdasarkan SARA (Suku-Agama-Ras-Agama)

Satu pihak akan mungkin menaklukkan pihak lainnya atau mungkin melakukan gencatan senjata (jika perang terjadi). Satu pihak mungkin akan menyerah atas desakan pihak lain. Kedua belah pihak mungkin akan setuju untuk berunding, dengan atau tanpa bantuan perantara. Turun tangannya pihak yang berwenang mungkin memaksa kedua pihak untuk menghentikan pertikaian. Apapun keadaannya, tingkat ketegangan mulai menurun dengan kemungkinan adanya penyelesaian.

Tindakan kesiapsiagaan

- Memahami dan menghargai pendapat orang lain, memahami permasalahan dan mencari jalan keluarnya
- Membina komunikasi yang baik dan terbuka, membentuk forum antar agama, politik dan adat
- Memperkuat rasa persatuan dan menegakkan hukum
- Mengadakan kegiatan sosial bersama seperti pertandingan olahraga, pasar malam, dsb.

Tindakan saat terjadi konflik

- Jangan mudah percaya pada isu atau gosip yang tidak jelas sumbernya
- Mintalah keterangan yang pasti dari pihak yang berwenang
- Hindari kerumunan orang yang tidak jelas maksud dan tujuannya
- Kerumunan massal biasanya sangat mudah dihasut untuk membuat kerusuhan
- Jangan membalas kekerasan dengan kekerasan, serahkan kepada pihak yang berwajib untuk menyelesaikannya, minta bantuan pihak lain sebagai penengah dalam perundingan
- Jika merasa terancam, segera minta bantuan pada pihak Kepolisian

Catatan: Pelaku atau korban dari kerusuhan kebanyakan adalah orang yang hanya ikut-ikutan tanpa mengetahui penyebab terjadinya. Mengapa harus menjadi korban sia-sia?

Tindakan setelah konflik terjadi

Melalui perundingan biasanya situasi bisa diredam dan kemungkinan hubungan bisa menjadi normal kembali. Namun, jika masalah yang menjadi penyebab tidak diselesaikan dengan baik, konflik akan tetap ada. Catatan: Konflik besar kemungkinan berasal dari masalah kecil yang tidak terselesaikan. Selesaikan langsung masalah yang timbul dengan berunding sebelum masalahnya menjadi lebih besar.

Langkah-langkah penyelesaian

Pada intinya penyelesaian konflik merupakan tanggung jawab dan kerja sama antar seluruh pihak yang terkait yaitu masyarakat, organisasi dan pemerintah. Untuk itu perlu dilakukan beberapa langkah penyelesaian dengan menentukan langkah yang akan diambil dan pihak yang melaksanakan.





Tentang Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat



Dengan membaca buku itu, berarti tindakan awal dalam usaha Penanggulangan Bencana bisa dilakukan.

Dalam buku panduan itu, usaha Penanggulangan Bencana adalah atas kemampuan masyarakat sendiri atau bekerjasama dengan instansi terkait dalam persiapan untuk mencegah, menangani dan memulihkan keadaan setelah bencana.

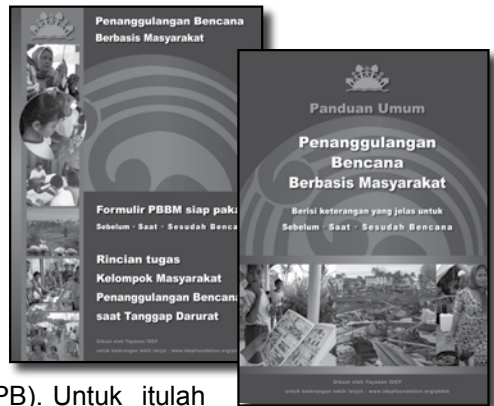
Letak geografis dan kondisi geologis menyebabkan Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai dan letusan gunung berapi.

Secara umum, di Indonesia terdapat peristiwa bencana yang terjadi berulang kali setiap tahun.

Di samping itu, jumlah penduduk yang demikian besar telah pula mengakibatkan bencana yang disebabkan oleh ulah manusia, seperti kebakaran, kebakaran hutan, pencemaran, kerusakan lingkungan dan sebagainya. (BAKORNAS PB)

‘Bencana Bisa Terjadi Kapan Saja, Dimana Saja Dan Bisa Menimpa Siapa Saja...’

Pada akhirnya, bencana tersebut menimbulkan kerusakan dan kerugian material bahkan korban jiwa, serta mengakibatkan terjadinya pengungsian besar-besaran dan terganggunya kehidupan sosial ekonomi masyarakat (BAKORNAS PB). Untuk itulah diperlukan kesiapsiagaan agar bisa mencegah dan mengurangi kemungkinan bencana.



Pihak-pihak terkait dalam Penanggulangan Bencana

Dalam setiap kejadian bencana di Indonesia ada beberapa pihak yang bekerja sama dalam melakukan usaha-usaha penanganannya. Adalah hak masyarakat untuk menghubungi instansi terkait ini karena keberadaan pihak-pihak ini adalah untuk mendampingi masyarakat dalam usaha penanggulangan bencana. Hubungan dengan pihak-pihak ini sebaiknya dijalin dalam tahap sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana. Untuk memperkuat kesiapsiagaan, masyarakat bisa mendapatkan pelatihan dan bantuan dari instansi/organisasi dibawah ini :

Dinas Sosial

Adalah instansi Pemerintah yang menangani bidang kesejahteraan dalam membantu masyarakat yang dilanda bencana.

Tentara Nasional Indonesia (TNI)

Bisa memberi pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang operasi di lapangan.

Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG)

Adalah instansi Pemerintah yang memberi informasi tentang perkembangan cuaca, gempa bumi dan kegiatan gunung berapi.

Search and Rescue (SAR)

Adalah lembaga yang bertugas dalam hal melakukan pencarian, pertolongan dan penyelamatan terhadap orang yang mengalami musibah atau diperkirakan hilang dalam suatu bencana.

Rumah Sakit (Unit Gawat Darurat)

Adalah instansi pemerintah maupun swasta yang memiliki kapasitas/kewenangan dalam hal pelayanan kesehatan masyarakat luas. Dalam hal penanganan bencana, rumah sakit melakukan penanganan korban bencana baik dalam penanganan penderita gawat darurat maupun tindakan-tindakan perawatan korban bencana secara berkelanjutan.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)

Adalah instansi pemerintah yang memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan di tingkat lapisan masyarakat terkecil, dan instansi ini memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan penanganan penderita gawat darurat sebelum dilakukan evakuasi selanjutnya ke rumah sakit.

Polisi Daerah

Adalah instansi pemerintah yang memiliki kewenangan dalam hal keamanan dan ketertiban masyarakat sekaligus memiliki fungsi sebagai pihak yang melakukan tindakan-tindakan yang bersifat darurat dalam penanganan bencana di masyarakat. Instansi kepolisian biasanya ada di setiap tingkatan masyarakat hingga yang terkecil.

Hansip / Linmas

adalah kelompok masyarakat yang ditugaskan untuk membantu tugas kepolisian dalam melakukan pengamanan wilayah domisili tugas mereka. Kelompok ini terdiri dari anggota-anggota masyarakat terpilih dan dipercayai untuk melakukan pengawasan terhadap keamanan dan ketertiban wilayah.

Palang Merah Indonesia (PMI)

Adalah lembaga yang bertugas untuk membantu masyarakat dalam meringankan penderitaan masyarakat yang dilanda bencana.

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

LSM lokal bisa bekerja sama dengan masyarakat dalam menanggulangi bencana dan membantu masyarakat untuk membina hubungan ke luar.

Media Massa

Media Massa Cetak maupun Elektronik (televisi dan radio) bisa menyebarkan berita tentang bencana dan bisa membantu untuk mencari bantuan.

Kelompok Masyarakat Penanggulangan Bencana (KMPB)

Terdiri atas anggota-anggota masyarakat yang pembentukannya adalah hasil dari keputusan masyarakat bersama. Lihat PBBM untuk keterangan lebih lanjut.

MENJALIN PERDAMAIAN

CERITA TENTANG PERAN MASYARAKAT DESA
SAAT MENGHADAPI PERSELISIHAN SOSIAL



Paket PBBM ini di kembangkan dengan dukungan dari



www.idepfoundation.org/pbbm

ISBN : 979-24-1306-5